

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK, MOTIVASI KERJA DAN SUPERVISI AKADEMIS TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH SE KOTA YOGYAKARTA

Hartiningsih, Sumadi

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) the influence of teachers' competence, motivation and academic supervisor simultaneously on the performance of MAN in Yogyakarta. (2) The influence of teachers' competence on the performance of MAN in Yogyakarta. (3) The influence of the motivation on the teachers' performance of MAN in Yogyakarta (4) The influence of motivation on teachers' performance of MAN in Yogyakarta.

The research method used was a survey with a sample of all MAN teachers in Yogyakarta. The data was collected by using questionnaires that had been tested on 30 respondents and had fulfilled the validity qualification with Pearson correlation techniques and reliability requirements with Cronbach alpha. The data analysis technique was using descriptive analysis and multiple linear regression analysis, which had been previously tested for normality, multicollinearity, and linearity test.

The results of the research show that (1) Teachers' competence, work motivation and academic supervisor simultaneously have a positive influence on the performance of MAN in Yogyakarta, (2) Teachers' competence has a positive influence on the performance of MAN teachers in Yogyakarta. (3) The motivation has a positive influence on the performance of MAN teachers in Yogyakarta. (4) Motivation has a positive influence on the performance of MAN teachers in Yogyakarta. It means that the higher and the better of the teachers' competence, motivation and academic supervisor will lead to the better teachers' performance. On the contrary, the lower and the worse of the teachers' competence, motivation and academic supervisor will lead to the lower teachers' performance. Meanwhile, teachers' competence has the most significant influence among them. Therefore, the MAN teachers in Yogyakarta are strongly expected to develop their competence to have a better performance.

Keywords: *Teachers' Competence, Motivation, academic supervisor, Teachers' Performance*

PENDAHULUAN

Madrasah, diibaratkan sebagai mobil tua sarat beban (Yahya Umar dalam Tobroni, re-searchengines.com/drtobronis5-07.html). Kurikulum madrasah adalah 130% dari kurikulum sekolah karena komposisi kurikulum 70:30 (umum:agama) dan mata pelajaran umum madrasah sama dengan yang ada di sekolah. Apabila dilihat dari kualitas lulusan dengan menggunakan indikator nilai Ujian Nasional (NUN) maka rata-rata NUN madrasah masih berada di bawah sekolah Dinas Pendidikan. Kondisi kualitas/mutu lulusan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Tabroni (re-searchengines.com/drtobronis5-07.html) kondisi madrasah sebagian besar menghadapi siklus negatif atau lingkaran setan tak terpecahkan (*unsolved problem*), kualitas raw input (siswa, guru, fasilitas) rendah, proses pendidikan tidak efektif, kualitas lulusan rendah dan kepercayaan *stake holder* terutama orang tua dan pengguna lulusan rendah. Hal ini disebabkan salah satunya disebabkan oleh mutu tenaga pendidik atau guru.

Pendidikan yang bermutu membutuhkan kinerja guru yang optimal dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Tugas guru sebagai jabatan profesional meliputi mendidik, mengajar dan melatih (Darji Darmanto dalam Marno, 2008: 18). Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai ketrampilan. Kinerja guru yang optimal sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru MAN

Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II, yaitu lingkungan kerja, budaya kerja, kepemimpinan, kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervisi akademis baik secara bersama-sama maupun parsial terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Yogyakarta.

FOKUS PENELITIAN

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah berfokus variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervisi akademis dikaji pengaruhnya terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervisi akademis secara bersama-sama terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Yogyakarta, 2) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik secara parsial terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Yogyakarta, 3) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Yogyakarta, 4) Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh supervisi akademis secara parsial terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Yogyakarta

KAJIAN TEORI

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai

dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Berkaitan dengan profesi guru, kinerja guru dapat dilihat pada saat guru melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Kinerja guru sebagai perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas (Martinis Yamin, 2010: 87).

Adapun tugas dan kewajiban guru antara lain: 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20).

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 81). Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Kompetensi (*ability*) yaitu kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbin, 2007:37). *Competency are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciation that are deemed critical to success in life or in earning a living.*

Kompetensi meliputi tugas, ketrampilan, sikap nilai, dan apresiasi diberikan dalam kerangka keberhasilan hidup/penghasilan hidup. Kompetensi adalah “*a process of defining the skills, knowledge and attributes that performers need to be successful*”. Artinya suatu proses yang terdiri atas keterampilan, pengetahuan dan atribut yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi sukses (Teodorescu and Carl, 2004:21). Dengan demikian, kompetensi seseorang akan mendorong seseorang menjadi sukses apabila didukung oleh keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

Berkaitan dengan guru maka yang dimaksud kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UUGD No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 28 ayat 3). Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu keinginan dalam diri orang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi.

Motivasi kerja seseorang dalam suatu organisasi dapat dianggap sederhana dan dapat pula menjadi masalah yang kompleks, karena pada dasarnya manusia mudah untuk dimotivasi dengan memberikan apa yang menjadi keinginannya. Motivasi adalah proses sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan tertentu (Luthans, 2006: 441). “*motivation is a basic psychological process*”, yang berarti motivasi adalah proses psikologi dasar. Dimana, perilaku seseorang dipengaruhi oleh motivasi (Tella et al, 2007: 22).

Dalam lembaga pendidikan, motivasi dapat membantu kepala sekolah/madrasah dalam upaya mempertahankan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan terbaik yang dimilikinya dan dapat merangsang semangat kerja mereka agar melaksanakan tugas sebaik-baiknya, serta dapat meningkatkan kreativitas dan potensi yang dimiliki guru.

Supervisi berasal dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”, super dapat diartikan kelebihan, orang yang memiliki kelebihan. Sedangkan *vision* diartikan sebagai pandangan jauh kedepan. Jadi supervisi secara harafiah diartikan sebagai kelebihan yang dimiliki orang untuk melihat jauh ke depan. Supervisi akademis adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 2010:53).

Supervisi akademis dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya untuk

mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989 dalam Bafadal, 1992:2). *Instructional supervision is herein defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization* (Alfonso, Firth, dan Neville, 1981: 25). Menurut Sergiovanni (1987) tujuan supervisi akademis untuk pengembangan profesionalisme, penumbuhan motivasi dan pengawasan kualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelatif yang bersifat survey. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se Kota Yogyakarta, terdiri dari 2 (dua) madrasah yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) II Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di MAN I dan II Kota Yogyakarta yang berjumlah 112 orang. Pemilihan sampel menggunakan sampel populasi dengan metode jenuh.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan uji prasyarat meliputi normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan judul pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta, memiliki sebaran data yang berdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh tabel 1

Tabel 1
Rangkuman Data Hasil Penelitian

Sumber	Variabel			
	X1	X2	X3	Y
Mean	119,17	97,87	118,10	97,91
Std.Deviation	7,381	11,221	16,760	7,209
Kolmogorov-Smirnov	1,035	1,219	1,249	0,980
Asymp.Sig	0,235	0,102	0,088	0,292

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig masing-masing variable $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Demikian juga dengan uji linieritas menunjukkan bahwa hubungan dari ketiga variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, sedangkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

1. Pengaruh kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervisi akademis terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta

Hasil uji hipotesis yang pertama diperoleh nilai signifikan F_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Hal ini berarti kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis telah mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru MAN I dan MAN II Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pirmatua Kasinda, Mahardian Catur (2010), yang menyatakan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,252. Hal ini berarti 25,2% variasi perubahan kinerja guru MAN I Yogyakarta dan MAN II Yogyakarta dipengaruhi oleh variasi dari kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis. Sedangkan sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil tabel perhitungan SE dan SR, diperoleh besarnya sumbangan efektif kompetensi pedagogik sebesar 10,73%, sumbangan efektif motivasi kerja sebesar 6,85% dan sumbangan efektif supervise akademis sebesar 7,61%. Hal ini berarti sumbangan efektif (SE) yang paling besar adalah kompetensi pedagogik dan yang paling kecil adalah motivasi kerja. Sumbangan relatif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 42,60%, sumbangan relatif motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 27,18% dan sumbangan relatif supervise akademis 30,18% sehingga total sumbangan relatif adalah 100%.

2. Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai korelasi parsial (r) kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 0,288 dengan nilai t hitung sebesar 3,123 dan signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$), maka dapat diartikan variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil tabel perhitungan SE dan SR, diperoleh besarnya sumbangan efektif kompetensi pedagogik sebesar 10,73%. Sumbangan relatif kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru sebesar 42,60%. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kompetensi unggul.

3. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh nilai korelasi parsial (r) motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,196 dengan nilai t hitung sebesar 2,081 dan signifikansi 0,040. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,040 < 0,05$), maka dapat diartikan variabel motivasi kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil tabel perhitungan SE dan SR, diperoleh besarnya sumbangan efektif motivasi kerja sebesar 6,85%. Sumbangan relatif motivasi kerja terhadap kinerja

guru sebesar 27,18%. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima

Motivasi kerja guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena motivasi dapat merangsang semangat kerja guru agar dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya serta dapat meningkatkan kreativitas dan potensi yang dimiliki guru.

4. Pengaruh supervisi akademis terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh nilai korelasi parsial (r) supervise akademis terhadap kinerja guru sebesar 0,205 dengan nilai t hitung sebesar 2,171 dan signifikansi 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ($0,032 < 0,05$), maka dapat diartikan variabel supervise akademis mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,068 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Nilai positif yang dihasilkan memiliki arti bahwa supervisi akademis memiliki pengaruh positif.

Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kinerja guru yang optimal maka perlu dilakukan supervisi. Inti dari supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas kompetensi guru dalam pembelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya berdampak pula pada peningkatan mutu siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis secara simultan terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta sebesar 25,2%.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, selanjutnya dapat disarankan:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan supervise akademis berpengaruh positif terhadap kinerja. Oleh karena itu, guru-guru MAN Yogyakarta I dan MAN II Yogyakarta perlu memperhatikan ketiga faktor tersebut, agar dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Diharapkan bagi pihak yang terkait untuk membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membantu dan mendukung peningkatan kinerja guru seperti contohnya menyelenggarakan diklat atau workshop dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pemberian penghargaan atau *reward* untuk meningkatkan motivasi kerja guru serta penyelenggaraan supervisi akademis yang diselenggarakan oleh kepala madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Luthas, F, 1998, *Organizational Behaviour*, 8th ed, Irwin McGraw-Hill, Boston.
- Marno dan M.Idris. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Robbbins dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*, Buku 1 dan 2. Jakarta : Salemba Empat
- Tella, Adeyinka et.al, (2007), Work Motivation, Job Satisfaction, and Organizational Commitment of Library Personnel in Academic and Research Libraries in oyo State, Nigeria, *Library Philosophy and Practice*.
- Teodorescu, Tina M. and Carl Binder, 2004, Competence Is What Matters. *Performance Improvement*, Volume 43, Number 8
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Cetakan ke dua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen* .2006. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Yamin, Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta : Gaung Persada
- www.re-searchengines.com/drtobronis5-07.html, diposting tgl 8 Februari 2012, diunduh tanggal 12/12/2013